

Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Mendapatkan Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Desy Ardillah^{1)*}, Irzanita Wathan²⁾, Maksuk³⁾
Email: deyardillah03@gmail.com

^{1,2)} Magister Kesehatan, Fakultas Program Pasca Sarjana, Universitas Kader Bangsa Palembang

³⁾ Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang, Indonesia

ABSTRAK

Rendahnya cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil di Indonesia, yang baru mencapai 72.7% pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Indonesia 2023), mendasari urgensi studi ini yang bertujuan menganalisis faktor-faktor penentu kepatuhan imunisasi TT yang dipengaruhi oleh spektrum variabel bio-psiko-sosial. Studi deskriptif analitik berdesain Cross-Sectional ini, yang dilaksanakan pada Mei-Juli 2025 terhadap 92 ibu hamil yang dipilih melalui purposive sampling, mengeksplorasi hubungan antara karakteristik individu (pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi, dan peran kader). Analisis univariat menunjukkan profil responden yang mayoritas mendukung kepatuhan, dan analisis bivariat (χ^2) mengonfirmasi adanya hubungan signifikan ($p < 0.05$) antara kepatuhan TT dengan pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi, dan peran kader, meskipun variabel usia, pekerjaan, dan jarak kehamilan tidak signifikan. Secara definitif, analisis multivariat mengidentifikasi sikap sebagai prediktor paling dominan terhadap kepatuhan. Disimpulkan bahwa sikap merupakan faktor krusial dalam kepatuhan imunisasi TT, sehingga direkomendasikan untuk mengintensifkan sosialisasi dan edukasi kesehatan yang terfokus pada penguatan pemahaman dan pembentukan sikap positif ibu hamil terhadap urgensi imunisasi Tetanus Toxoid.

Kata kunci: Ibu Hamil; Imunisasi; Tetanus Toksoid

ABSTRACT

The low coverage of Tetanus Toxoid (TT) immunization among pregnant women in Indonesia, reaching only 72.7% in 2022 (Indonesia Health Profile 2023), establishes the basis for the urgency of this study, which aimed to analyze the determinants of TT immunization adherence influenced by a spectrum of bio-psycho-social variables. This descriptive analytic study employing a Cross-Sectional design was conducted from May to July 2025 on 92 pregnant women selected via purposive sampling. It explored the association between individual characteristics (knowledge, attitude, age, education, occupation, and birth spacing) and external factors (family support, role of health personnel, motivation, and role of community health cadres). Univariate analysis indicated that the majority of the respondents' profiles supported adherence, while bivariate analysis (χ^2) confirmed a significant association ($p < 0.05$) between TT adherence and knowledge, attitude, education, family support, role of health personnel, motivation, and role of cadres. Conversely, the variables of age, occupation, and birth spacing were found to be non-significant. Ultimately, multivariate analysis identified attitude as the most dominant predictor of adherence. It is concluded that attitude is a crucial factor in TT immunization adherence, leading to the recommendation that targeted health education and socialization be intensified for pregnant women to strengthen their understanding and foster a positive attitude towards the urgency of Tetanus Toxoid immunization.

Keywords: Immunization; Pregnant Women ; Tetanus Toxoid.

1. LATAR BELAKANG

Program Imunisasi Nasional (PIN) diartikulasikan sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang strategis, vital untuk menginterupsi (disrupt) rantai penularan berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Inisiatif ini mencakup provisi vaksinasi terhadap agen etiologi utama seperti *Mycobacterium tuberculosis* (Tuberkulosis), *Corynebacterium diphtheriae* (Difteri), *Bordetella pertussis* (Pertusis), Morbillivirus (Campak), Poliovirus (Polio), *Clostridium tetani* (Tetanus), dan virus Hepatitis. Secara spesifik, imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) direkomendasikan sebagai program imunisasi tambahan yang esensial oleh pemerintah, bertujuan untuk menginduksi imunitas aktif dalam mencegah infeksi tetanus. Pemberian vaksinasi TT ini dapat diadministrasikan selama periode kehamilan, dari trimester pertama hingga trimester ketiga. Imunisasi TT pada ibu hamil berfungsi untuk memproteksi neonatus dari infeksi *Tetanus neonatorum* selama proses persalinan maupun pada periode pascanata. (Kemenkes RI, 2019)

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengindikasikan bahwa insidensi global kasus tetanus diperkirakan mencapai kisaran 0.5 hingga 1 juta kasus. Di negara-negara berkembang, Tetanus Neonatorum (TN) berkontribusi signifikan, dengan perkiraan menyumbang sekitar 50% dari total mortalitas yang disebabkan oleh tetanus (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang dipublikasikan dalam Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, capaian imunisasi TT Indonesia mencapai 72.7% pada tahun 2022. Capaian ini merepresentasikan peningkatan yang substansial jika dibandingkan dengan cakupan tahun 2021 yang hanya 46.4%. Walaupun demikian, angka cakupan TT tahun 2022 ini masih 13.5 persentase poin lebih rendah dari angka pelayanan kesehatan ibu hamil lengkap (K4), yang

tercatat sebesar 86.2%. Data ini didukung oleh laporan dari Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P), yang mengindikasikan adanya 21 kasus terkonfirmasi Tetanus Neonatorum. (TN). (Kemenkes RI, 2023).

Temuan data mengindikasikan adanya regresi dalam cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada populasi ibu hamil, dengan penurunan dari 81% pada tahun 2021 menjadi 78.1% pada tahun 2022. Angka cakupan TT tahun 2022 ini tercatat 13 persentase poin lebih rendah secara signifikan dibandingkan capaian pelayanan kesehatan ibu hamil lengkap (K4), yang berada pada level 91.1%, meskipun imunisasi Td2+ telah ditetapkan sebagai komponen integral dari protokol pelayanan K4. (Dinkes Sumsel, 2023). Secara spesifik, cakupan imunisasi Td5 pada ibu hamil pada tahun 2022 tercatat sebesar 42.4%, sementara cakupan Td2+ pada ibu hamil di tahun yang sama mencapai 91.1%. (Dinkes Provinsi Sumsel, 2023)

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sosial Palembang menunjukkan adanya data kunjungan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil sejumlah 54 kasus selama periode Januari hingga Februari 2025. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan lima ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas tersebut, diperoleh temuan bahwa tiga subjek melaporkan ketidaktahuan mengenai imunisasi TT, sementara dua subjek lainnya menunjukkan adanya pengetahuan tentang imunisasi tersebut.

Tujuan utama dari pemberian imunisasi TT pada ibu hamil mencakup dua aspek proteksi. Pertama, memberikan perlindungan kepada ibu terhadap potensi infeksi tetanus yang dapat terjadi akibat luka atau penggunaan alat persalinan yang tidak steril. Kedua, menginduksi imunitas pasif pada janin untuk mencegah Tetanus Neonatorum, dengan efikasi proteksi vaksin diperkirakan mencapai 90–95%. Kelompok sasaran untuk imunisasi TT adalah

wanita usia subur (WUS) dalam rentang usia 15–39 tahun, yang meliputi baik Produktif yang tidak hamil maupun yang sedang hamil (Kemenkes RI, 2019)

Kepatuhan terhadap program imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks, meliputi variabel individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku calon pengantin, serta faktor pendukung eksternal, yaitu dukungan keluarga, sikap, motivasi, dan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Upaya pemberantasan penyakit tetanus memerlukan pendekatan multifaktorial. Dalam konteks program imunisasi TT, tanggung jawab eliminasi kasus tidak hanya terletak pada tenaga kesehatan, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, khususnya calon pengantin dan ibu hamil. Keterlibatan aktif kelompok ini krusial dalam mendukung program pemerintah untuk mereduksi angka mortalitas bayi yang disebabkan oleh infeksi Tetanus Neonatorum.

Berdasarkan tinjauan dan argumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan studi dengan judul “Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Mendapatkan Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan rancangan Cross-Sectional. variabel independen (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi, jarak kehamilan dan peran kader) dan variabel dependen (imunisasi tetanus toxoid). Studi ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025. Jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian adalah 690 responden. Ukuran sampel ditentukan menggunakan formula Lemeshow, menghasilkan total 92 responden yang dilibatkan dalam penelitian. Analisis bivariat akan dilakukan menggunakan uji statistik Chi-Square, sementara analisis multivariat akan diaplikasikan melalui analisis regresi logistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Mendapatkan Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan Imunisasi TT		
1) Patuh	78	84,8
2) Tidak patuh	14	15,2
Pengetahuan		
1) Baik	75	81,5
2) Kurang	17	18,5
Sikap		
1) Positif	72	78,3
2) Negatif	20	21,7
Umur		
1) < 20 tahun atau > 35 tahun	13	14,1
2) 20-35 tahun	79	85,9
Pendidikan		
1) Tinggi	75	81,5
2) Rendah	17	18,5
Pekerjaan		

1) Bekerja	35	38
2) Tidak bekerja	57	62
Dukungan Keluarga		
1) Tinggi	69	75
2) Rendah	23	25
Peran Petugas Kesehatan		
1) Baik	73	79,3
2) Kurang	19	20,7
Motivasi		
1) Tinggi	68	73,9
2) Rendah	24	26,1
Jarak kehamilan		
1) > 2 tahun	82	89,1
2) ≤ 2 tahun	10	10,9
Peran Kader		
1) Baik	76	82,6
2) Kurang	16	17,4
Jumlah	92	100

Analisis deskriptif (Tabel 1) menunjukkan bahwa mayoritas signifikan dari 92 responden yang diteliti memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (84.8% atau 78 responden). Profil karakteristik responden secara umum berada pada kategori yang baik: 81.5% (75 responden) memiliki tingkat pengetahuan baik; 78.3% (72 responden) menunjukkan sikap positif; 85.9% (79 responden) ada pada kelompok usia produktif (20–35 tahun); dan 81.5% (75 responden) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa mayoritas

subjek penelitian (62%, n=57) dikategorikan dalam status tidak bekerja. Sehubungan dengan faktor penguat (reinforcing factors), temuan menunjukkan bahwa proporsi yang substansial dari responden melaporkan penerimaan dukungan keluarga yang adekuat (75%, n=69) dan dukungan yang baik dari profesional kesehatan (79.3%, n=73), di samping demonstrasi tingkat motivasi yang tinggi (73.9%, n=68). Lebih lanjut, mayoritas signifikan dari responden (89.1%, atau 82 subjek) melaporkan riwayat jarak kehamilan lebih dari dua tahun.

Tabel 2

Hubungan Faktor Predisposisi (Pengetahuan, Sikap, Pendidikan dan Pekerjaan) dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid

Faktor Predisposisi	Kepatuhan Imunisasi TT				Total		p value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	68	90,7	7	9,3	75	100	0,003	6,800
Kurang	10	58,8	7	41,2	17	100		
Total	78		14		92	100		
Sikap								
Positif	65	90,3	7	9,7	72	100	0,011	5,000
Negatif	13	65	7	35	20	100		
Total	78		14		92	100		
Pendidikan								
Tinggi	67	89,3	8	10,7	75	100	0,020	4,568
Rendah	11	64,7	6	35,3	17	100		
Total	78		14		92	100		
Pekerjaan								
Bekerja	31	88,6	4	11,8	35	100	0,621	
Tidak bekerja	47	82,5	10	17,5	57	100		
Total	78		14		92	100		

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan (p=0.003), sikap (p=0.011), dan

pendidikan (p=0.020) dengan tingkat kepatuhan terhadap imunisasi Tetanus Toxoid pada tahun 2025. Sebaliknya, variabel pekerjaan (p=0.621)

terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

Tabel 3

Hubungan Faktor Pemungkin (Umur, Motivasi dan Jarak Kehamilan) dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus

Faktor Pemungkin	Kepatuhan Imunisasi TT				Total		p value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Umur								
< 20 atau > 35 tahun	12	92,3	1	7,7	13	100	0,683	
20-35 tahun	66	83,5	13	16,5	79	100		
Total	78		14		92	100		
Motivasi								
Tinggi	61	89,7	7	10,3	68	100	0,044	3,588
Rendah	17	70,8	7	29,2	24	100		
Total	78		14		92	100		
Jarak Kehamilan								
> 2 tahun	69	84,1	13	15,9	82	100	1,000	
≤ 2 tahun	9	90	1	10	10	100		
Total	78		14		92	100		

Analisis statistik yang dilakukan mengonfirmasi adanya korelasi yang bermakna antara motivasi dan kepatuhan ibu hamil terhadap rejimen imunisasi Tetanus Toxoid (TT), ditandai dengan nilai $p=0.044$ pada periode penelitian 2025. Berbanding terbalik,

variabel usia ($p=0.683$) dan jarak kehamilan ($p=1.000$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menerima imunisasi TT.

Tabel 4

Hubungan Faktor Penguat (Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dan Peran Kader) dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid

Faktor Penguat	Kepatuhan Imunisasi TT				Total		p value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Dukungan Keluarga								
Baik	62	89,9	7	10,1	69	100	0,039	3,875
Kurang	16	69,6	7	30,4	23	100		
Total	78		14		92	100		
Peran Petugas Kesehatan								
Baik	65	89	8	11	73	100	0,037	3,750
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100		
Total	78		14		92	100		
Peran Kader								
Baik	68	89,5	8	10,5	76	100	0,014	5,100
Kurang	10	62,5	6	37,5	16	100		
Total	78		14		92	100		

ji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat asosiasi yang signifikan antara variabel dukungan keluarga ($p=0.039$), peran petugas kesehatan ($p=0.037$), dan peran kader ($p=0.014$)

dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menerima imunisasi Tetanus Toxoid pada periode penelitian tahun 2025.

Tabel 5

Seleksi Bivariat yang Memenuhi Analisa Multivariat Logistik Ganda

Variabel	p value	Kesimpulan
Pengetahuan	0.003	Memenuhi
Sikap	0.011	Memenuhi

Pendidikan	0.020	Memenuhi
Pekerjaan	0.621	Tidak Memenuhi
Umur	0.638	Tidak Memenuhi
Motivasi	0.044	Memenuhi
Jarak kehamilan	1,000	Tidak Memenuhi
Dukungan keluarga	0,039	Memenuhi
Peran petugas kesehatan	0,037	Memenuhi
Peran kader	0,014	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji bivariat sebelumnya (Tabel 1), variabel-variabel yang dipertimbangkan untuk diikutsertakan dalam model analisis multivariat meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, motivasi,

dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan peran kader. Prosedur dan tahapan analisis multivariat tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Model Akhir Analisa Regresi Logistik Ganda

Variabel	B	p value	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
Pengetahuan	1.318	0.108	3.737	0.748	18.682
Sikap	1.693	0.042	5.436	1.061	27.861
Pendidikan	1.968	0.028	7.157	1.241	41.263
Motivasi	0.631	0.405	1.879	0.426	8.280
Dukungan Keluarga	0.521	0.564	1.684	0.287	9.865
Peran petugas kesehatan	1.128	0.159	3.089	0.643	14.840
Peran kader	0.072	0.944	0.931	0.127	6.816
Constant	-11.083	0.000	0.000		
Sikap	2.205	0.003	9.074	2.099	39.233
Pendidikan	2.174	0.005	8.797	1.940	39.901
Constant	-7.428	0.000	0.001		

Analisis multivariat, yang disajikan dalam tabel terkait, berhasil mengidentifikasi variabel-variabel independen yang berkorelasi dengan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Secara definitif, hasil akhir dari permodelan multivariat menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penentu yang paling dominan (most dominant determinant) yang memengaruhi kepatuhan imunisasi Tetanus Toxoid. Variabel ini signifikan secara statistik ($p=0.003$) dan memiliki Rasio Odds (OR) sebesar 9.073 (dengan Interval Kepercayaan 95% berkisar dari 2.099 hingga 39.233).

3.2 Pembahasan

1. Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid

Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas signifikan dari 92 responden yang diteliti memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Kepatuhan terhadap imunisasi TT dipengaruhi oleh serangkaian faktor multifaktorial, yang meliputi aspek individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku calon pengantin, serta faktor lingkungan dan dukungan eksternal, yaitu dukungan keluarga, sikap, motivasi, dan dukungan dari petugas kesehatan. Upaya eliminasi penyakit tetanus merupakan tanggung jawab kolektif yang melampaui peran tenaga kesehatan. Implementasi efektif program imunisasi TT secara esensial memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, khususnya calon pengantin dan ibu hamil, untuk berkontribusi pada program nasional dalam mereduksi angka mortalitas bayi akibat infeksi

Tetanus Neonatorum. (Notoadmojo S, 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian (consistency) dengan temuan studi terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil terkait pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Secara rinci, studi yang dimaksud melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil yang berada di area layanan Puskesmas Kenali Besar telah memenuhi status imunisasi TT lengkap, yang mencakup 45 responden (60.8%). Sebaliknya, sejumlah 29 responden (39.2%) tercatat memiliki status imunisasi yang tidak lengkap (Sari et al., 2022)

perspektif tinjauan dan argumentasi yang komprehensif, terdapat asumsi kuat bahwa administrasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil berfungsi sebagai mekanisme protektif terhadap potensi infeksi tetanus, baik yang diinduksi oleh trauma luka maupun kontaminasi dari instrumen persalinan yang tidak steril. Namun, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti rejimen imunisasi TT dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan, yang diklasifikasikan menjadi faktor internal (misalnya, pengetahuan, sikap, dan capaian edukasi) dan faktor eksternal (meliputi dukungan keluarga, dukungan profesional kesehatan, tingkat motivasi, dan kontribusi kader komunitas). Data empiris dari studi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar subjek, yaitu 78 responden atau 84.8%, menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi.

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang memadai memperlihatkan korelasi positif dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid. Temuan ini menunjukkan konsistensi dengan studi sebelumnya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus

Toxoid di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Disparitas antara pengetahuan yang baik dan kepatuhan dalam studi tersebut mungkin disebabkan oleh ketidakpedulian atau rendahnya kesadaran subjek untuk melaksanakan imunisasi TT, meskipun mereka memiliki pemahaman yang memadai dan mengetahui jadwal yang ditetapkan. Pengetahuan yang memadai diakuisisi melalui proses pendidikan formal, pengamatan empiris, atau asupan informasi. Keberadaan pengetahuan merupakan prasyarat fundamental yang memfasilitasi individu untuk menginisiasi perubahan perilaku dan memungkinkan perkembangan tingkah laku yang adaptif. (Aswan & Harahap, 2021)

Hasil studi ini menunjukkan konsistensi dengan temuan yang dilaporkan dalam penelitian berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Palopat Pijorkoling." Secara umum, teramati bahwa terdapat korelasi positif: peningkatan derajat pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi Tetanus Toxoid (TT) secara signifikan meningkatkan probabilitas kepatuhan mereka dalam menerima imunisasi TT sesuai dengan protokol jadwal yang direkomendasikan. (Handayani, 2021)

Temuan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang terkait dengan perilaku kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di wilayah kerja Puskesmas Marobo mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan mereka terhadap pelaksanaan imunisasi TT. (Herlinawati, 2023)

Berdasarkan sintesis antara hasil penelitian yang diperoleh, kerangka teori yang relevan, dan studi terdahulu, dapat diasumsikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh determinan terhadap sikap individu. Secara spesifik, peningkatan kualitas pengetahuan mengenai urgensi imunisasi Tetanus Toxoid akan berkorelasi positif dengan peningkatan tingkat kesadaran dan, secara konsekuen, meningkatkan

kepatuhan individu untuk melaksanakan imunisasi tersebut sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

3. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memiliki sikap positif juga memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Lubuk Buaya Padang," di mana sebagian besar dari 31 responden yang mengunjungi Puskesmas tersebut juga menunjukkan sikap positif. Meskipun demikian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan dapat terhambat oleh faktor-faktor seperti rendahnya inisiatif personal dan dominasi kepercayaan/keyakinan tradisional yang dianut secara turun-temurun dalam keluarga. Selain itu, keterbatasan penyampaian informasi dari petugas kesehatan juga diidentifikasi sebagai faktor penghambat.

Sikap merupakan determinan krusial yang memengaruhi perilaku individu, dan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Individu dengan sikap negatif memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menolak tindakan imunisasi TT. Sebaliknya, subjek yang menunjukkan sikap positif umumnya lebih bersedia dan mampu menerima intervensi imunisasi tersebut (Murniati, 2023)

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris, kerangka teori, dan literatur terkait, diasumsikan bahwa sikap positif ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid akan meningkatkan kesadaran dan, secara kausal, memfasilitasi kepatuhan mereka dalam melaksanakan jadwal imunisasi. Hal ini dikarenakan sikap yang positif memungkinkan individu untuk menginternalisasi dan memahami secara komprehensif manfaat

esensial dari imunisasi Tetanus Toxoid (TT).

4. Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan usia risiko tinggi (yaitu, usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun) menunjukkan kepatuhan terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid. Usia didefinisikan sebagai durasi kronologis kehidupan individu sejak kelahiran hingga saat pengumpulan data. Secara umum, peningkatan usia dikorelasikan dengan peningkatan tingkat kematangan dan kompetensi kognitif, yang diasumsikan lebih unggul dibandingkan individu yang belum mencapai kematangan penuh. Akumulasi pengalaman dan pengetahuan seiring bertambahnya usia berperan dalam memfasilitasi kematangan mental dan intelektual. Dengan demikian, usia yang lebih matang memengaruhi kemampuan dan kedewasaan berpikir, memungkinkan penerimaan informasi yang lebih efektif dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda atau belum dewasa. Secara singkat, usia merupakan variabel yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan, sejalan dengan peningkatan usia, terjadi peningkatan kematangan dan kapasitas pemrosesan informasi. (Handayani, 2021)

Studi mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil Trimester 3" melaporkan bahwa mayoritas subjek penelitian (86.67%) adalah ibu hamil yang berada dalam rentang usia produktif yaitu 20 hingga 35 tahun. (Fatimah et al., 2024)

Temuan ini juga sejalan dengan hasil studi mengenai hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga. Penelitian tersebut secara spesifik menunjukkan bahwa usia terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi

Tetanus Toxoid pada ibu hamil di lokasi tersebut (Nufus et al., 2023).

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris, kerangka teori, dan studi literatur yang relevan, diasumsikan bahwa usia ibu hamil tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan mereka dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toxoid. Meskipun demikian, diketahui bahwa peningkatan usia berkorelasi dengan peningkatan tingkat pengetahuan individu. Usia wanita merupakan faktor determinan dalam kesehatan maternal karena memiliki keterkaitan erat dengan kondisi fisiologis selama kehamilan, persalinan, dan periode nifas.

5. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan **tingkat pendidikan tinggi** juga memperlihatkan tingkat **kepatuhan yang baik** dalam melaksanakan imunisasi *Tetanus Toxoid*. **Pendidikan** diakui sebagai variabel penting yang memengaruhi kapasitas individu untuk mengasimilasi ide-ide baru, termasuk adopsi praktik kesehatan seperti imunisasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mudah menerima inovasi, serta menunjukkan kemandirian dan rasionalitas yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi secara positif memengaruhi pilihan individu, karena umumnya memperluas perspektif dan mempermudah penerimaan terhadap konsep atau intervensi yang inovatif. (Notoadmojo S, 2021)

Temuan dari penelitian mengenai hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara variabel pendidikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid di wilayah Puskesmas Lhoknga (Nufus et al., 2023)

Studi yang meneliti faktor-faktor terkait perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di wilayah kerja Puskesmas Marobo menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan mereka dalam melaksanakan imunisasi TT (Fatimah et al., 2024)

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris, kerangka teori, dan studi literatur yang relevan, diasumsikan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, terutama mengenai signifikansi kesehatan. Peningkatan kesadaran akan urgensi kesehatan ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

6. Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang berstatus tidak bekerja memperlihatkan tingkat kepatuhan yang baik dalam melaksanakan imunisasi *Tetanus Toxoid*. Pekerjaan didefinisikan sebagai serangkaian tugas dan tanggung jawab yang telah, sedang, atau akan dilakukan oleh seorang pekerja dalam periode waktu tertentu. Peran pekerjaan meluas melampaui aspek ekonomi; pekerjaan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan karena menyediakan pendapatan yang layak, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan finansial tetapi juga martabat manusia. Selain itu, penciptaan lapangan kerja berfungsi sebagai katalisator untuk mengaktifkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi di berbagai sector (Sastrohadiwiryo & Syuhada A H, 2021)

Temuan studi ini berlawanan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. Studi di Bandarharjo tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel

pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (Anisah, 2022)(Aswan & Harahap, 2021)

Berdasarkan temuan penelitian, diasumsikan bahwa variabel pekerjaan tidak memiliki korelasi signifikan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Peneliti berargumen bahwa ibu hamil yang berstatus tidak bekerja memiliki alokasi waktu yang lebih besar untuk interaksi sosial dan diskusi, namun mungkin tanpa didukung oleh basis pengetahuan yang memadai. Meskipun demikian, dalam komunitas ibu yang tidak bekerja, sikap dan perilaku terkait pelaksanaan imunisasi cenderung lebih baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja, yang diyakini karena ketersediaan waktu luang yang lebih besar untuk mengakses layanan imunisasi.

7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menerima dukungan keluarga yang baik memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melaksanakan imunisasi *Tetanus Toxoid*. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai pola sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggotanya, yang dapat dimanifestasikan melalui dukungan informasional, dukungan penilaian (*appraisal*), dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan bentuk interaksi interpersonal yang menciptakan rasa diperhatikan bagi anggota keluarga. Individu yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif cenderung memiliki luaran kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan keuntungan tersebut, karena dukungan keluarga diasumsikan dapat memitigasi atau berfungsi sebagai penyangga terhadap dampak negatif pada kesehatan mental. (Friedman, 2018)

Dukungan keluarga memiliki signifikansi yang krusial. Ketiadaan dukungan dalam

konteks tindakan imunisasi berpotensi menyebabkan penolakan dari ibu hamil terhadap intervensi tersebut, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan non-kepatuhan terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Imunisasi TT merupakan aspek esensial dalam persiapan kesehatan ibu dan janin menjelang kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, dukungan positif dari keluarga, khususnya dalam penyediaan informasi mengenai pentingnya imunisasi TT, dapat berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS), yang pada gilirannya akan berdampak pada pencegahan insidensi Tetanus Neonatorum (Nisa et al., 2024).

Studi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di wilayah kerja Puskesmas Marobo mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan perilaku kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi TT. Berdasarkan temuan penelitian, teori, dan literatur terkait, diasumsikan bahwa dukungan dari keluarga inti, khususnya dari suami, dapat secara substansial memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Dukungan suami yang diwujudkan melalui pemberian perhatian (misalnya, mengingatkan jadwal imunisasi), dukungan selama kehamilan, pemantauan kegiatan harian, dan pencurahan perhatian emosional akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditetapkan.

8. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Imunisasi

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menerima peran atau dukungan petugas kesehatan yang baik memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melaksanakan imunisasi *Tetanus Toxoid*. Dukungan dari tenaga kesehatan diidentifikasi sebagai variabel krusial lain yang dapat memengaruhi kepatuhan. Dukungan ini sangat penting, terutama dalam membantu pasien

menginternalisasi bahwa perilaku kesehatan yang baru diadopsi merupakan hal yang esensial. Selain itu, petugas kesehatan dapat memengaruhi perilaku pasien dengan cara mengekspresikan antusiasme terhadap tindakan pasien tertentu dan secara konsisten memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) bagi pasien yang berhasil berorientasi dan mematuhi program intervensi kesehatan mereka (Notoadmojo S, 2021)

Studi dengan judul "Dukungan Tenaga Kesehatan dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi Tahun 2021" melaporkan bahwa mayoritas responden menunjukkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan berada pada kategori yang tidak mendukung. Lebih lanjut, analisis bivariat yang dilakukan menguji hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Cibolang pada tahun 2021 (Sinaga et al., 2021)

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris, kerangka teori, dan studi literatur yang relevan, diasumsikan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan krusial dalam memengaruhi perilaku individu untuk mencapai status kesehatan optimal. Peran tenaga kesehatan dianggap memiliki kapasitas untuk secara signifikan memengaruhi setiap individu dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, khususnya terkait dengan kepatuhan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT).

9. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi memperlihatkan tingkat kepatuhan yang baik dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toxoid. Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang menggerakkan individu untuk menginisiasi aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ibu hamil dengan motivasi tinggi untuk melakukan kunjungan antenatal care (ANC) cenderung memiliki

kecenderungan yang lebih besar untuk membentuk sikap dan perilaku proaktif dalam pencegahan, penghindaran, atau penanganan dini terhadap risiko kehamilan. Kesadaran ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan ANC memungkinkan deteksi dan intervensi dini terhadap potensi risiko kehamilan oleh tenaga kesehatan, yang secara kolektif dapat berkontribusi pada upaya mereduksi tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia (Fitriana et al., 2020)

Tingginya motivasi yang teramati juga diperkuat oleh intervensi pemerintah, khususnya peran aktif petugas kesehatan di Puskesmas Sosial. Petugas kesehatan memfasilitasi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi Tetanus Toxoid (TT) melalui kegiatan seperti konseling pranikah dan pendidikan kesehatan, serta berfungsi sebagai sentra pelayanan untuk administrasi imunisasi TT. Melalui fasilitasi penyuluhan ini, ibu hamil tidak hanya mencapai tujuan spesifik mereka (imunisasi), tetapi juga memperoleh informasi kesehatan esensial yang memicu timbulnya motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam program imunisasi TT. (Suhartatik & Mato, 2018)

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya berjudul "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Motivasi, terhadap Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil." Studi tersebut menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik (bermakna) antara motivasi ibu hamil dengan kelengkapan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT). (Minarti. et al., 2021)

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris, kerangka teori, dan studi literatur yang relevan, diasumsikan bahwa motivasi ibu memiliki hubungan sebab-akibat dengan kepatuhan imunisasi. Secara spesifik, semakin tinggi tingkat motivasi ibu, semakin besar kecenderungan ibu untuk mempertahankan pelaksanaan imunisasi secara konsisten dan lengkap. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan ibu tidak melengkapi

jadwal imunisasi, yang didasari oleh keengganan atau pandangan bahwa imunisasi bukan merupakan kewajiban esensial dalam perawatan kesehatan maternal.

10. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan lebih dari dua tahun (>2 tahun) memperlihatkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap imunisasi *Tetanus Toxoid*. Jarak kehamilan didefinisikan sebagai interval waktu antara kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya. Wanita hamil yang tergolong dalam kategori persalinan berisiko tinggi dianjurkan untuk menerima minimal dua dosis vaksin TT. Dosis TT kedua idealnya diberikan empat minggu setelah dosis pertama, atau sekurang-kurangnya dua minggu sebelum taksiran persalinan. Bagi ibu hamil yang telah menerima dua dosis TT sebelumnya (misalnya saat calon pengantin atau pada kehamilan terdahulu), hanya diperlukan pemberian satu kali dosis *booster* TT. Secara umum, ibu hamil dianjurkan untuk mendapatkan imunisasi TT pada kontak pertama dengan petugas medis, yaitu pada saat kunjungan Antenatal Care (ANC) pertama (K1), di mana imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) merupakan salah satu komponen pelayanan esensial (Rukiyah, 2021).

Dosis TT1 belum mampu menginduksi imunitas yang protektif terhadap tetanus. Oleh karena itu, dosis lanjutan (TT2) diberikan empat minggu setelah TT1 untuk membangun kekebalan aktif dengan durasi perlindungan diperkirakan selama tiga tahun. Jika seorang ibu hamil telah menerima dua dosis TT pada kehamilan sebelumnya dan interval antara kehamilan tersebut tidak melebihi dua tahun, maka pada kehamilan yang sekarang, cukup diberikan satu dosis tunggal TT pada kunjungan antenatal pertama (Dalle et al., 2021)

Diasumsikan bahwa ibu hamil dengan interval kehamilan yang lebih pendek

cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengikuti jadwal imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Sebaliknya, ibu hamil dengan jarak kehamilan yang lebih panjang berpotensi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kelalaian mengingat (*forgetfulness*), kendala waktu akibat aktivitas (*busy schedule*), atau kurangnya pembaruan informasi yang relevan.

11. Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil

Temuan studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menerima peran kader kesehatan yang baik memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Kehadiran kader kesehatan belakangan ini telah menjadi solusi alternatif bagi sektor kesehatan global untuk mengatasi defisit sumber daya manusia dalam menyediakan layanan di tingkat lokal, melalui rekrutmen individu dari komunitas setempat. Dengan demikian, kader kesehatan dipandang mampu mereduksi hambatan akses ke layanan kesehatan dan meningkatkan jangkauan terapi, terutama bagi populasi pedesaan yang kurang mampu. Dalam perspektif sosiologis, eksistensi kader kesehatan merepresentasikan modal sosial bagi komunitas marjinal, termasuk penduduk desa, dalam upaya mereka memperoleh sumber daya kesehatan berkualitas yang umumnya dinikmati oleh kelas sosial yang lebih tinggi

Dalam konteks ini, kader kesehatan menjalankan dua fungsi esensial. Fungsi pertama bersifat struktural, di mana mereka memfasilitasi penyediaan layanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat pedesaan, didasarkan pada hubungan sosial yang lebih intim, mengingat kader kesehatan seringkali merupakan bagian integral dari kelompok marjinal itu sendiri. Fungsi kedua adalah kognitif, di mana kader kesehatan bertindak sebagai agen perantara bagi praktisi kesehatan profesional, berperan penting dalam

mempopulerkan dan menyebarluaskan metode penanganan kesehatan modern kepada komunitas. (Relawati et al., 2021).

Penelitian mengenai "Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Bandar Setia" menyimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, melibatkan 20 kader yang didistribusikan di 10 dusun. Pada tahap pelaksanaan, hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki pengetahuan yang kurang memadai terkait Tetanus Toxoid. Namun, setelah dilaksanakannya intervensi penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan. Diharapkan bahwa program pengabdian ini dapat mentransformasi pengetahuan dan perilaku ibu hamil, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemauan mereka untuk menerima imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan lokal. (Simamora et al., 2023)

Diasumsikan bahwa peran kader sebagai perpanjangan tangan (extension arm) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) perlu diintensifkan, khususnya dalam menyediakan informasi secara komprehensif melalui kontak langsung dengan ibu hamil. Penyampaian informasi mengenai imunisasi Tetanus Toxoid dapat dioptimalkan melalui penyuluhan dengan memanfaatkan materi edukasi yang tersedia seperti leaflet atau modul. Semakin efektif peran kader di tingkat komunitas, terutama dalam edukasi ibu hamil, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid.

12. Faktor Yang Paling Dominan yang Mempengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil Tahun 2025

Hasil analisis multivariat mengindikasikan bahwa sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT), dengan nilai $p=0.003$ dan Odds Ratio (OR)

sebesar 9.073 (Interval Kepercayaan 95%: 2.099-39.233). Adopsi perilaku baru, jika didasari oleh pengetahuan yang memadai, kesadaran, dan sikap yang positif, cenderung akan menjadi perilaku yang permanen (langgeng). Sebaliknya, perilaku yang tidak didukung oleh basis pengetahuan dan kesadaran cenderung bersifat sementara. Individu yang memiliki sikap suportif terhadap stimulus atau objek kesehatan akan menunjukkan penerimaan, respon positif, penghargaan, dan rasa tanggung jawab. Sebaliknya, sikap yang tidak mendukung terhadap suatu objek akan bermanifestasi dalam bentuk penolakan atau ketidaksetujuan. (Notoadmojo S, 2021)

Sikap positif yang dimiliki oleh ibu hamil akan mendorong munculnya perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas tindakan individu dalam menjalankan imunisasi TT sangat bergantung pada respons atau reaksi internal subjek itu sendiri. Sikap negatif atau yang kurang memadai dari ibu hamil terhadap pemberian imunisasi TT selama kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat berdampak negatif terhadap kelengkapan imunisasi TT yang diterima selama kehamilan. Lebih lanjut, rendahnya cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil akan mengurangi efektivitas imunisasi dalam membentuk kekebalan yang protektif, sehingga berpotensi membahayakan baik ibu maupun bayi dari risiko infeksi tetanus. (Lubis et al., 2022)

Kualitas tindakan individu dalam kepatuhan imunisasi ditentukan oleh reaksi atau respons internal subjek itu sendiri. Sikap yang berkorelasi positif dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (TT) mengindikasikan bahwa seorang ibu yang telah memperoleh informasi mengenai TT akan termotivasi untuk mempertimbangkan dan berupaya agar dapat memperoleh manfaat maksimal dari imunisasi tersebut. Konsekuensinya, ibu akan cenderung bersedia melaksanakan imunisasi TT secara lengkap.

(Lubis et al., 2022)

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris, kerangka teori, dan studi literatur yang relevan, diasumsikan bahwa sikap positif yang dimiliki oleh ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid akan memfasilitasi peningkatan kesadaran, yang pada gilirannya akan mendorong kepatuhan dalam mengikuti jadwal imunisasi TT. Hal ini terjadi karena sikap yang positif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat esensial dari dilaksanakannya imunisasi Tetanus Toxoid (TT).

4. KESIMPULAN

Mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Profil responden yang patuh umumnya memiliki pengetahuan baik, sikap positif, berada pada usia dewasa muda, memiliki pendidikan tinggi, tidak bekerja, menerima dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan yang baik, serta memiliki motivasi tinggi dan jarak kehamilan yang ideal.

Secara signifikan, kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toxoid memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, motivasi, dan peran kader. Di antara faktor-faktor tersebut, sikap dan pendidikan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan imunisasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah membimbing yang telah memberi sumbangsih ilmu pengetahuan. Terimakasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang, yang telah memfasilitasi saya selama proses bimbingan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja

Puskesmas Bandarharjo, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*.

Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 2 No . 2 Agustus 2020 Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Jurnal Peng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(2).

Dalle, J., Hayat, A., Karim, A., Tirtayasa, S., Sulasmi, E., & Indra Presetya. (2021). The influence of accounting information system and energy consumption on carbon emission in the textile industry of indonesia: *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEPP)*.

Dinkes Provinsi Sumsel. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel Tahun 2023*.

Fatimah, S., Erwina, T. Z., Syafitri, D., Ramelan, A., & Nurhabibah, N. S. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil Trimester. *TRILOGI*, 5(2), 342–353.

<https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8678>

Fitriana, Y. R., Kamil, H., & Agustina. (2020). Hubungan Ibu Hamil Risiko Tinggi Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 150–161.

Friedman. (2018). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. EGC.

Handayani, N. (2021). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOXOID Nila Handayani Akademi Kebidanan Madina Husada Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubu. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1).

Herlinawati. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MAROBO TAHUN 2023. *Jurnal*

- Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan (JPKK)*, 2, 55–63.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kes Indo 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemenkes RI. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Lubis, M. S., Pane, M. D., Batubara, R. A., Aufa, U., & Padangsidimpuan, K. (2022). Penyuluhan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kesehatan Masyarakat yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif , selain itu Program imunisasi merupakan sub sistem dari sistem pelayanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3).
- Minarti., Chandra, A. T., & Riani, L. (2021). KELENGKAPAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA PENDAHULUAN Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Indanati , 2015). Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus dan yang telah. *Journal of Health Science*, 1, 0–7.
- Murniati. (2023). Open Access. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 89–114.
- Nisa, M., Sugesti, R., & Wulandari, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin). *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Notoadmojo S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nufus, H., Gani, S. W., & Fadhil, I. (2023). HUBUNGAN USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LHOKNGA. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(4), 946–952.
- Relawati, A., Lestari, N. D., & Satria, E. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Mengelola Kesehatan di Masa Pandemi. *Inovasi Teknologi Tepat Guna Dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*, 933–939.
<https://doi.org/10.18196/ppm.43.615>
- Rukiyah. (2021). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. CV. Trans Info Media.
- Sari, P., Annisa, N., Sayuti, S., & Syukri, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Factors Related to Behavior of Pregnant Women in Tetanus Immunization. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 236–242.
- Sastrohadiwiryono, S., & Syuhada A H. (2021). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Bumi Aksara.
- Simamora, L., Putri, N. M., Sembiring, I. S., Simbolon, M., Henny, R., & Gintin asrtia Br. (2023). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Desa Bandar Setia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3).
- Sinaga, L. O., Yolandia, R. A., & Sugesti, R. (2021). Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Persepsi terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid Pra Nikah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 216–225.
- Suhartatik, & Mato, R. (2018). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS Suhartatik, Rusni Mato. *Media Keperawatan*, 1–10.
- WHO. (2023). *Immunization, Vaccines and Biologicals*. WHO.
<https://www.who.int/teams/immunization-vaccines-and-biologicals/diseases/tetanus>